

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI OLEH *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

<sup>1</sup>Laura Marda Irvana, <sup>2</sup>Frido Saritua Simatupang

Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Achmad Yani

[lauramarda\\_19p131@mn.unjani.ac.id](mailto:lauramarda_19p131@mn.unjani.ac.id) [fridosimatupang@mn.unjani.ac.id](mailto:fridosimatupang@mn.unjani.ac.id)

### ABSTRACT

*This research has a purpose to find out the significance of the influence of managerial ownership, institutional ownership, board size and return on equity on price to book value in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021, the sample in this study using purposive sampling method obtained a sample of 8 companies. The data analysis technique used in this study is path analysis technique with processing using eviews 10 software. The results show that managerial ownership, institutional ownership and board size have no effect on return on equity. Managerial ownership and return on equity have a negative effect on price to book value, board size has a positive effect on price to book value while institutional ownership has no effect on price to book value. This study also shows the results that return on equity cannot mediate the influence between managerial ownership, institutional ownership and board size.*

**Key word:** Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board Size, Return On Equity, Price to Book Value

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui adanya signifikansi dari pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan *software eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Kepemilikan manajerial dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *price to book value* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *price to book value* sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *return on equity* tidak dapat memediasi pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris.

**Kata kunci:** Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Return On Equity, Price to Book Value

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi secara global masih pada tahap pemulihan walaupun masih mengalami keterlambatan pada tahun 2021 di triwulan III. Pertumbuhan Amerika Serikat sebanyak 4,9%, Tiongkok meningkat 4,9% Jepang meningkat 1,4 %, Korea Selatan meningkat 4,0 % sementara Singapura meningkat sebesar 7,1% terlihat bahwa keseluruhan meningkat lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan perekonomian yang melambat juga dialami Indonesia pada triwulan III tahun 2021 yang meningkat hanya 3,5% dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II yang mencapai 7,1%. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh peningkatan investasi dan pemulihan konsumsi rumah tangga. Dari sisi produksi, kebanyakan sektor usaha mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada sektor transportasi dan logistik yaitu sebesar 15,8 %. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh momen liburan tahun

baru karena peraturan dalam perjalanan menjadi lebih fleksibel sehingga mobilitas masyarakat mengalami peningkatan dan juga disebabkan oleh pembukaan kembali kegiatan umroh dan adanya indikasi peningkatan dari transaksi *e-commerce* (perpustakaan.bappenas.go.id).

Pertumbuhan PDB sektor Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan berturut turut yakni sebesar 7,1%, 6,4% dan -14,9%. Lalu pada tahun 2021 terjadi kenaikan yakni sebesar 4,8% dan awal tahun 2022 PDB sektor transportasi dan logistik mengalami kenaikan lagi sebesar 15,8% , Hal tersebut membuktikan bahwa sektor transportasi dan logistik masih berperan penting dan memiliki prospek ke depan yang cukup baik dalam perekonomian di Indonesia.

Untuk meningkatkan perekonomian, perusahaan berusaha untuk menjadi perusahaan yang terbaik, salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga jualnya atau nilai pertumbuhannya bagi pemegang saham. Perusahaan yang sudah *go public* nilainya akan tergambar dari harga sahamnya tapi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaannya akan menjadi harga jual perusahaannya (Gosal dkk, 2018). Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu menggunakan rasio *Price to Book Value*. Rasio tersebut menunjukan tolak ukur investor terhadap perusahaan. Nilai buku yang lebih tinggi didapatkan dengan cara membuat laba dan arus kas yang stabil.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemilik saham akan muncul ketika perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen sering kali memiliki tujuan dan kepentingan lain dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Data yang di publikasi oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) tahun 2018 memperlihatkan bahwa kasus korupsi yang menimbulkan kerugian negara paling besar ada pada sektor transportasi dan logistik yakni sebesar 366 miliar dengan 23 kasus korupsi. Dari kejadian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa sektor transportasi dan logistik membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai hal yang penting untuk pengambilan keputusan terbaiknya. (sumber: ekon.go.id). Menurut Rusdiyanto (2017) dampak yang lebih baik bagi pemegang saham dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia bisa didapatkan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Meningkatkan pengawasan bagi perusahaan menuju ke arah yang baik adalah manfaat dari diterapkannya *good corporate governance* dan juga dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan. Pada penelitian ini digunakan tiga mekanisme tata kelola yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris.

Penelitian sebelumnya Widianingsih, (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut searah dengan temuan Ben Fatma & Chouaibi yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kusuma dan Nuswantara, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh apapun terhadap nilai perusahaan karena porsi kepemilikan manajerial menunjukan nilai tidak lebih dari 1% sedangkan menurut Purwaningsih dan Fadli, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek negatif pada nilai perusahaan.

Menurut Marhamah & Susanto, (2021) menyatakan bahwa saham pihak institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal tersebut sejalan dengan temuan Purwaningsih dan Fadli, (2022) menyatakan bahwa saham pihak institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nursasi, (2018) hasil pengujian menunjukkan bahwa saham pihak institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan temuan Kusuma dan Nuswantara, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan (Shofi & Shodiq, 2020) menghasilkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut berkebalikan dengan temuan Suryaningsih, Danini dan Oemar, (2018) yang mengatakan jika ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jannah & Sartika, (2022) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaannya dengan pengaruh yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani, Kamaliah dan Rokhmawati, (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan interaksi intervening profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE) terhadap hubungan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran komite audit dan jumlah dewan direksi dengan nilai perusahaan (PBV) dan memiliki pengaruh secara tidak langsung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang hasilnya masih beragam dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji kembali seberapa besar pengaruh masing-masing variabel GCG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak yaitu agen dan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan yang disebut *principal* adalah pemilik saham dan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Kepentingan yang berbeda pada dasarnya terjadi pada pihak pemilik saham dan pihak manajemen sehingga menyebabkan adanya masalah keagenan. Pemilik perusahaan akan memberikan kuasa kepada pengelola perusahaan untuk urusan perusahaan seperti mengelola pendanaan, pengambilan keputusan yang terkait dengan nama perusahaan dan yang lainnya. Konflik keagenan terjadi karena pihak agent terkadang berbuat sesuai dengan kepentingannya sendiri, sehingga dapat memicu timbulnya *agency cost* (Hamdani, 2016). *Good Corporate Governance*

Menurut Hamdani (2016:22) GCG adalah pengaturan dan hubungan kelembagaan yang fungsinya melakukan pengarahan serta pengendalian terhadap perusahaan. GCG mencakup hubungan antara pemangku kepentingan serta tujuan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan tiga mekanisme pengukuran GCG yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris.

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Rusdiyanto, 2019). Kepemilikan manajerial merupakan factor yang mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Menurut Jensen & Mackling menyatakan bahwa semakin besar saham manjerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan lebih berusaha untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga merupakan dirinya sendiri. Menurut Rusdiyanto (2019) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

#### 2. Kepemilikan Institusional

Menurut Rusdiyanto (2019) Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi. Pengawasan terhadap kinerja manajemen akan meningkat ketika perusahaan memiliki kepemilikan institusional, karena kepemilikan institusional membuat dorongan berupa pengawasan yang ketat terhadap pihak manajemen dalam mengoptimalkan kinerja dan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

3. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah orang yang melakukan fungsi pengawasan dan penerapan kebijakan yang dilakukan dewan direksi. Memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* merupakan tugas dari dewan komisaris. Dewan komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan (Rusdiyanto, 2019). Perhitungan dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \sum \text{ukuran dewan komisaris}$$

Profitabilitas

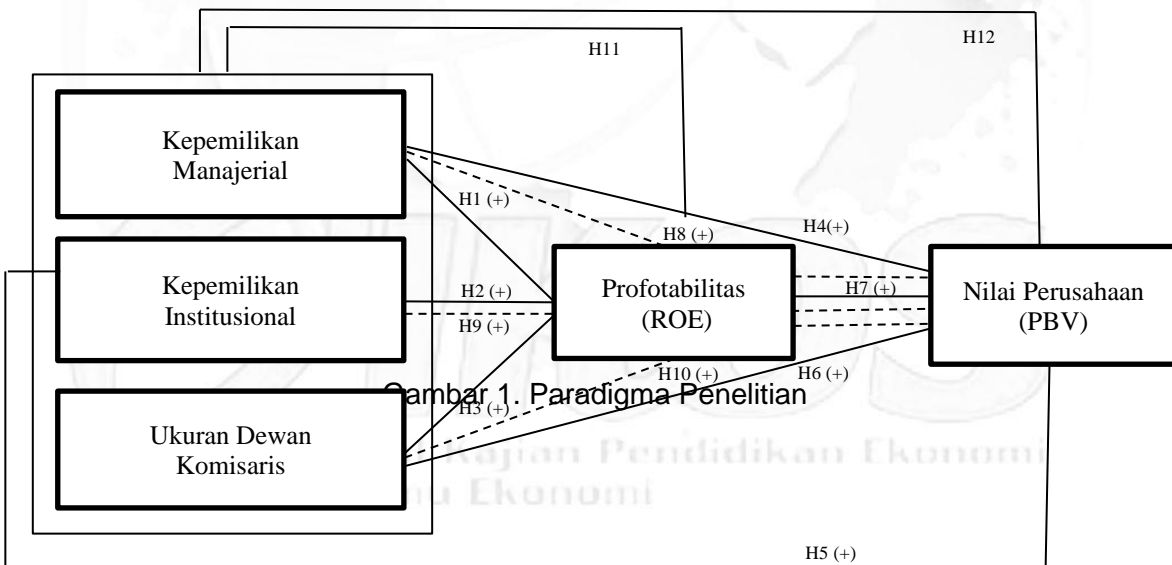
Profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity* (ROE). Menurut sutrisno (2017) *return on equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *return on equity* (ROE) menurut Kasmir (2021) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV dianggap sebagai rasio yang paling dapat mewakili nilai perusahaan sehingga dipilih sebagai alat pengukuran. Adapun rumus dalam menghitung nilai perusahaan menurut Sutrisno (2017:214) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$



Gambar 1. Paradigma Penelitian

**METODOLOGI**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada sesuatu yang factual, nyata, dari apa yang diketahui dan berdasarkan pada data empiris (Sugiyono, 2017:8).

Objek Penelitian

Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dimana data yang didapatkan berasal dari publikasi pihak kedua yaitu dari website Bursa Efek Indonesia. Data

berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2017:85).

Teknik Pengumpulan Data

Yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240) metode dokumen adalah catatan peristiwa masa lampau yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Teknik Analisis Data

Metode pada penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur, dengan pengolahan data menggunakan software *Eviews10*. Terdapat dua persamaan untuk analisis jalur:

$$Y = \rho y x_1 X_1 + \rho y x_2 X_2 + \rho y x_3 X_3 + e_1$$

$$Z = \rho z x_1 X_1 + \rho z x_2 X_2 + \rho z x_3 X_3 + \rho z y Y + e_2$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Persamaan Model I		Persamaan Model II	
		P value	Keputusan	P value	Keputusan
1	Uji Normalitas ( <i>Jarque-bera</i> )	0,00000 0	Tidak berdistribusi normal	0,13912 8	Berdistribusi normal
2	Heteroskedastisitas ( <i>Breusch-Pagan-Godfrey</i> )	0.3292	Tidak terjadi heteroskedastisitas	0.0980	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Autokorelasi ( <i>LM Test</i> )	0.9796	Tidak terjadi autokorelasi	0.7841	Tidak terjadi autokorelasi
4	Multikolinearitas	Persamaan I			
		Variabel	VIF	Keputusan	
		KM	4.408776	Tidak terjadi multikolinearitas	
		KI	4.516882	Tidak terjadi multikolinearitas	
		UDK	1.171763	Tidak terjadi multikolinearitas	
		Persamaan II			
		Variabel	VIF	Keputusan	
		KM	4.417960	Tidak terjadi multikolinearitas	
		KI	4.516986	Tidak terjadi multikolinearitas	
		UDK	1.174226	Tidak terjadi multikolinearitas	
ROE	1.009731	Tidak terjadi multikolinearitas			

Uji Normalitas

Dapat terlihat pada tabel di atas bahwa pada persamaan I probabilitasnya yaitu sebesar  $0,0000 < 0,05$  artinya data tidak berdistribusi normal sedangkan untuk persamaan II nilai p valuenya yaitu sebesar  $0,139128 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Menurut Basuki and Prawoto (2017:297) menyebutkan bahwa pada pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* pada dasarnya uji normalitas tidak menjadi syarat BLUE dan terdapat beberapa pendapat yang tidak mengharuskan uji normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil model persamaan I nilai *p value* sebesar 0,3292 dan model persamaan II sebesar 0,0980 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada hasil model persamaan I didapatkan nilai *p value* sebesar 0,9796 > 0,05, maka dari itu dapat diartikan bahwa persamaan I tidak terjadi masalah autokorelasi sedangkan untuk persamaan II didapatkan nilai *p value* sebesar 0,7841 > 0,05 sehingga pada model persamaan II tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 yang artinya semua variabel tidak terjadi multikolinieritas Estimasi Regresi Berganda

Model Persamaan I

**Tabel 2. Estimasi Regresi Berganda Persamaan I**

Variabel	Koefisien	Standardized C	Prob.	Keputusan
ΔKM	3.622157	0.253726	0.2437	H0 diterima
ΔKI	0.002993	0.000225	0.4998	H0 diterima
ΔUDK	-0.094430	-0.059937	0.3793	H0 diterima
R <sup>2</sup>			0.060176	
Adj R <sup>2</sup>			-0.044249	
F-statistic			0.576259	
Prob.F-Statistic			0.635582	

Berdasarkan hasil model regresi persamaan I bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris memiliki nilai probabilitas > 0,05 sehingga kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Kenaikan ataupun penurunan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris itu tidak berpengaruh terhadap perubahan *return on equity*. Sehingga H1 sampai H3 ditolak. Pada persamaan I yang terlihat pada tabel 7 diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sehingga metode *trimming* tidak dapat dilakukan

Model Persamaan II

**Tabel 3. Estimasi Regresi Berganda Persamaan II**

Sebelum <i>Trimming</i>				
Variable	Coefficient	Standardized C	Prob.	Keputusan
X1	-25.26301	-0.661264	0.0005	H0 ditolak
X2	-8.013281	-0.224750	0.1126	H0 diterima
X3	0.702149	0.159526	0.0477	H0 ditolak
Y	-4.557567	-0.817738	0.0000	H0 ditolak
R <sup>2</sup>			0.804137	
Adj R <sup>2</sup> -Squared			0.775121	
F-statistic			27.71294	
Prob.F-Statistic			0.000000	

**Tabel 4. Setelah dilakukan *Trimming***

Setelah <i>Trimming</i>				
Variable	Coefficient	Standardized C	Prob.	Keputusan
X1	-17.96280	-0.470180	0.0000	H0 ditolak
X3	0.782675	0.177822	0.0317	H0 ditolak
Y	-4.560412	-0.818249	0.0000	H0 ditolak
R <sup>2</sup>			0.792955	
Adj R <sup>2</sup> -Squared			0.770771	
F-statistic			35.74535	
Prob.F-Statistic			0.000000	

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 3 dan 4 diketahui hasil model regresi persamaan II bahwa variabel kepemilikan institusional tidak signifikan karena memiliki nilai probabilitas yaitu sebesar  $0,1126 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Sehingga digunakanlah metode *trimming* untuk memperbaiki struktur model analisis jalurnya.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap *price to book value*. Variabel kepemilikan institusional, memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *price to book value* dan *return on equity* memiliki pengaruh negatif terhadap *price to book value*. Berdasarkan tabel di atas jalur model persamaan II maka diperoleh model jalur sebagai berikut:

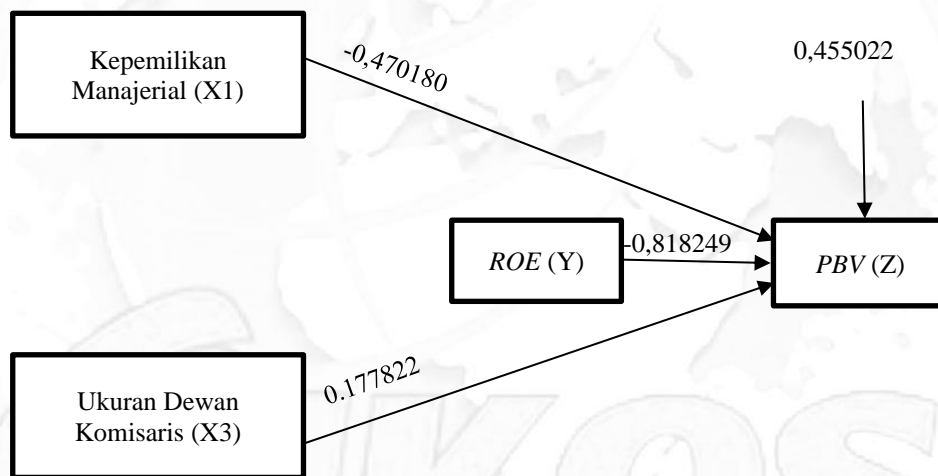
$$Z = pz_1 KM + pz_3 UDK + pzy ROE + e_2$$

$$PBV = -0,470180KM + 0,177822UDK + -0,818249ROE + e_2$$

Besarnya  $e_2$  yaitu pengaruh variabel lain terhadap *price to book value* dapat dihitung menggunakan rumus  $e_2 = \sqrt{1 - 0,792955} = 0,455022$

Sehingga persamaan II model jalur yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0,470180KM + 0,177822UDK + -0,818249ROE + 0,455022$$



Gambar 2 Hasil Analisis Jalur Setelah *Trimming*

Tabel 5. Ringkasan Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
KM terhadap ROE	-	-	-
KM terhadap PBV	-0,470180	-	-0,470180
KI terhadap ROE	-	-	-
KI terhadap PBV	-	-	-
UDK terhadap ROE	-	-	-
UDK terhadap PBV	0,177822	-	0,177822
ROE terhadap PBV	-0,818249	-	-0,818249
E1 terhadap ROE	-	-	-
E2 terhadap PBV	0,455022	-	0,455022

Uji Sobel

Tabel 6. Uji Sobel

Variabel	t tabel	t hitung	Keputusan
Kepemilikan Manajerial	2,0452	-0,7023	Tidak memediasi
Kepemilikan Institusional	2,0452	-0,0006	Tidak memediasi
Ukuran Dewan Komisaris	2,0452	0,3104	Tidak memediasi

Berdasarkan hasil uji sobel pada tabel di atas untuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris nilai t hitungnya < t tabel, artinya variabel ROE tidak dapat menjadi variabel mediasi.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Variabel		Adj R Square	Artinya
Independen	Dependen		
KM, KI, UDK	ROE	0	Variabel ROE dipengaruhi oleh KM, KI dan UDK sebesar 0% sedangkan 100% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
KM, KI, UDK & ROE	PBV	0,7751	Variabel PBV dipengaruhi oleh KM, KI, UDK & ROE sebesar 77,51% sedangkan sisanya 22,49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dapat terlihat dari tabel 2 bahwa H1 ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE dikarenakan jumlah saham manajerial pada perusahaan transportasi dan logistik masih sangat minim yang menyebabkan tidak mampunya dalam mempengaruhi keputusan manajemen untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Temuan ini didukung oleh Putri dan Trisaningsih (2021), Nababan dkk (2021).

Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak berpengaruh terhadap ROE karena fungsi monitoring tidak dilakukan dengan baik, dan juga pihak institusi lebih mengandalkan manajerial dalam pengelolaan perusahaan, sehingga pihak manajemen tidak merasakan fungsi monitoring itu sendiri sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan Nababan dkk (2021).

Ukuran dewan komisaris dalam perusahaan transportasi dan logistik tidak berpengaruh terhadap ROE sebab dalam perekrutan dewan komisaris hanya sebatas untuk pemenuhan regulasi saja, sehingga dewan komisaris tidak benar-benar melakukan fungsi pengawasannya, sehingga H3 ditolak. Penolakan hipotesis sejalan dengan penelitian Syahru Effendi (2018).

Pada tabel 4 setelah dilakukannya trimming terlihat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap PBV sehingga H4 ditolak, artinya semakin tinggi saham manajemen maka akan semakin menurunkan nilai PBV karena tingginya proporsi saham manajemen bukan mengurangi tindakan oportunistik malah akan membuat pihak manajemen merasa memiliki kekuatan untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya sendiri. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Penelitian sejalan dengan (Kholis et al., 2018), (Suryaningsih et al, 2018)



Pada tabel 3 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap PBV. Sehingga kenaikan maupun penurunan saham institusional tidak berdampak pada naik atau turunnya PBV sehingga H5 ditolak sejalan dengan Putri dan Trisnainingsih (2021) dan Tanasya dan Handayani (2019).

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap PBV sehingga H6 diterima, semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan semakin tinggi pula nilai PBV. Hasil ini didukung oleh (Arianti dan Putra, 2018).

ROE berpengaruh negatif terhadap PBV, semakin tinggi nilai ROE maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebab ROE pada perusahaan masih sangat rendah sehingga investor menganggap bahwa nilai perusahaan tidak seluruhnya dipengaruhi oleh besarnya ROE, sehingga H7 ditolak. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindita, Saiful, and Coryanata (2017), Cahya and Riwoe (2018). Pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa ROE tidak dapat menjadi variabel mediasi pada pengaruh antara GCG terhadap PBV.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap *price to book value* yang dimediasi oleh *return on equity*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisisnya menggunakan analisis jalur. Hasil yang didapatkan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *return on equity* dan kepemilikan manajerial dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *price to book value* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya adalah dengan cara menambah variabel lain dan sampel penelitian dikarenakan nilai *adj R square* masih sangat rendah yang berarti masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dikarenakan *return on equity* tidak berperan sebagai variabel mediasi sebaiknya untuk peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan variabel lain seperti ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 10–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Ayu Arianti, N. P., & Semara Putra, I. P. M. J. (2018). Pengaruh profitabilitas pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan BUMN non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Basuki, & Prawoto. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviws)*. Raja Grafindo Persada.
- Ben Fatma, H., & Chouaibi, J. (2021). Corporate governance and firm value: a study on European financial institutions. *International Journal of Productivity and Performance Management, December*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2021-0306>
- Brigham, & Houston. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai

- Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 31(1), 10–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Ayu Arianti, N. P., & Semara Putra, I. P. M. J. (2018). Pengaruh profitabilitas pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan BUMN non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Basuki, & Prawoto. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviws)*. Raja Grafindo Persada.
- Ben Fatma, H., & Chouaibi, J. (2021). Corporate governance and firm value: a study on European financial institutions. *International Journal of Productivity and Performance Management*, December. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2021-0306>
- Brigham, & Houston. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Kusuma, J. I., & Nuswantara, A. D. (2020). The effect of good corporate governance sustainability report disclosures on firm value. *Cuadernos de Economia*, 43(123), 410–418. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.403>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10(2), 47. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance ( Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit ) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(2), 364–384.
- Nagayu, E. C., & Mujiyati. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Qien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 428–473.
- Nathania, L., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 532. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V1i3.5365>
- Nursasi, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.33795/J-Adbis.V12i1.69>
- Purwaningsih, M. G., & Fadli, J. A. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance On Firm Jimea | Jurnal Ilmiah Mea ( Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi ). *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1348–1371.
- Putri, D. A. R., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 67–77.
- Rahayu, R. S. A., & Kartika, A. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance On The Profitability Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 93–100. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i1.1579>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial*

- Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* 5(1), 91–100.
- Shofi, I., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Proporsi Dewan Keuangan Sebagai Variabel Intervening ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Abstrak \*) Author : Shofi Istikharoh \*\*. *Konfrensi Ilmiah Mahasiswa*, 22, 922–943.
- Siti Miftahul Jannah, & Farahiyah Sartika. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance And Company Size On Firm Value. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 11(2), 241–251. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1619>
- Suryaningsih, I., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris & Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Susanto, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jab Vol.7 No.02, Desember 2021ab Vol.7 No.02, Desember 2021*, 7(02), 35–46.
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>

